

**PROBLEM PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PAI
DI MAN WONOKROMO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:
Fathur Rohman
NIM. 07410062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fathur Rohman
NIM : 07410062
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 9 November 2011



menyatakan,

Fathur Rohman
NIM: 07410062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fathur Rohman
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fathur Rohman
NIM : 07410062
Judul Skripsi : **Problem Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di MAN Wonokromo Bantul**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 November 2011
Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/221/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEM PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PAI
DI MAN WONOKROMO BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fathur Rohman

NIM : 07410062

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 15 November 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

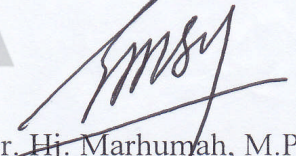
Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001Yogyakarta, 28 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya.”

(Q.S. An-Najm : 39)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV Alwah), hal. 528

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Problem Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sarana Pembelajaran PAI di MAN Wonokromo Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

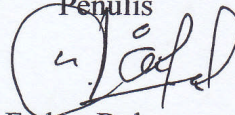
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Mawardi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, beserta Bapak dan Ibu guru MAN Wonokromo Bantul.
7. Bapak dan Ibuku tercinta atas segala pengorbanannya, do'a, perhatiannya, dan semua kasih sayangnya yang tiada ternilai.
8. Kakak dan Adik-akik ku, Yaya yang telah memberikan motivasi, do'a, dan kasih sayangnya yang selalu mewarnai dalam hidup ini.
9. Kepada semua teman-teman PAI 2 dan teman-teman Wisma Gubuk Jati yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 19 Oktober 2011

Penulis



Fathur Rohman
NIM: 07410062

ABSTRAK

FATHUR ROHMAN. Problem pemanfaatan laboratorium Agama sebagai sarana pembelajaran PAI di MAN Wonokromo Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran PAI diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar PAI. Salah satu media/sarana pembelajaran PAI yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran adalah laboratorium Agama. Akan tetapi, guru-guru rumpun PAI di MAN Wonokromo belum memanfaatkan secara maksimal. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah problem apa yang muncul dalam pemanfaatan laboratorium Agama sebagai sarana pembelajaran PAI, dan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem tersebut. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui problem yang dihadapi guru-guru rumpun PAI dalam memanfaatkan laboratorium Agama sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Lapangan yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis terhadap problem dalam pemanfaatan laboratorium Agama di MAN Wonokromo.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MAN Wonokromo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data diadakan dengan mengadakan triangulasi dengan modus ganda, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Problem yang muncul dalam pemanfaatan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran PAI di MAN Wonokromo bantul yaitu: Alokasi Waktu, untuk memanfaatkan laboratorium Agama dengan alokasi waktu pelajaran 2 jam (2x45 menit) dirasa beberapa guru kurang, karena nantinya tidak bisa maksimal dalam penyampaian materi. Pengelolaan, pengelolaan dalam hal penjadwalan pemakaian laboratorium agama belum ada sehingga dapat berbenturan dengan guru lain. Sarana, kurangnya literatur buku keagamaan juga menjadi faktor penghambat dalam memanfaatkan laboratorium Agama, selain itu juga belum di dukung CD pembelajaran yang lengkap. (2). Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem pemanfaatan laboratorium Agama di MAN Wonokromo. Perlu diadakannya workshop pembelajaran PAI berbasis laboratorium Agama, penambahan literatur buku-buku dan CD pembelajaran, meningkatkan disiplin guru dan siswa, membuat jadwal dan tata tertib pemakaian laboratorium agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO BANTUL	
A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	28
C. Visi dan Misi	31
D. Tujuan dan Sasaran Madrasah	32
E. Kurikulum Madrasah	33
F. Ekstrakurikuler Madrasah	34
G. Struktur Organisasi	35
H. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	36
I. Sarana dan Prasarana	43
BAB III : UPAYA OPTIMALISASI PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA SEBAGAI SARAN PEMBELAJARAN PAI	
A. Pengelolaan Laboratorium Agama MAN Wonokromo	47
B. Kegiatan Pemanfaatan Laboratorium Agama	54
C. Problematika Pemanfaatan Laboratorium Agama	61
D. Usaha-Usaha Mengatasi Problematika Pemanfaatan Laboratorium Agama di MAN Wonokromo	73

BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	85
B. Saran-saran	87
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TEBEL

Tabel 1	: Identitas Madrasah	29
Tabel 2	: Identitas Kepala Madrasah	30
Tabel 3	: Struktur Organisasi MAN Wonokromo Tahun 2011/2012	35
Tabel 4	: Daftar Guru MAN Wonokromo Tahun 2011/2012	38
Tabel 5	: Data Siswa MAN Wonokromo Tahun 2011/2012	40
Tabel 6	: Daftar Prestasi Siswa MAN Wonokromo 3 Tahun Terakhir	41
Tabel 7	: Data Karyawan dan TU Tahun 2011/2012	42
Tabel 8	: Data Sarana dan Prasarana	43
Tabel 9	: Pendukung Administrasi KBM	44
Tabel 10	: Pendukung KBM	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Speaker	52
Gambar 2 : Komputer	52
Gambar 3 : CD Pembelajaran	52
Gambar 4 : Layar LCD Proyektor	52
Gambar 5 : Al-Qur'an dan terjemahan	52
Gambar 6 : Kotak Infak	52
Gambar 7 : Boneka Peraga	52
Gambar 8 : Meja Petugas Laboratorium Agama	52
Gambar 9 : Televisi	53
Gambar 10 : Poster Silsilah Nabi	53
Gambar 11 : Meja Praktikum	53
Gambar 12 : Silsilah nabi Muhammad	53
Gambar 13 : Poster Tayamum	53
Gambar 14 : Peralatan Sound Sistem	53
Gambar 15 : LCD	53
Gambar 16 : Poster Cara Shalat Orang Sakit	53
Gambar 17 : Replika Ka'bah	54
Gambar 18 : Rak Penyimpan Peralatan Praktikum	54
Gambar 19 : Papan Nama Laboratorium Agama	54
Gambar 20 : Ruang Laboratorium Agama	54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia. Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Sejak kelahirannya, manusia telah memiliki potensi dasar yang universal, berupa: kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk (*moral identity*), kemampuan dan kebebasan untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya (*individual identity*), kemampuan untuk berhubungan dan kerja sama dengan orang lain (*social identity*), dan adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain (*individual differences*).²

Dalam era modern, masyarakat menuntut adanya lembaga pendidikan yang benar-benar mampu diharapkan, terutama yang siap pakai dengan dibekali skill yang diperlukan dalam pembangunan. Umumnya, kurang sesuai materi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat telah diatasi dengan menyusun kurikulum baru. Oleh karena itu, perkembangannya di Indonesia kita ketahui telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Hal ini dilakukan dalam upaya mengatasi masalah relevansi. Dengan kurikulum baru inilah anak-anak dibina kepribadiannya melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masa kini dan masa yang

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), hal. 194

akan datang. Aspek keterampilan merupakan unsur kurikulum baru yang selalu mendapatkan perhatian khusus dan prioritas utama.³

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Komponen sistem pembelajaran itu antara lain: siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode mengajar, sarana dan prasarana, evaluasi, dan lingkungan pembelajaran.⁴

Dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan alat pembelajaran agar apa yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan lebih cepat dan mudah. Media merupakan alat yang mau tidak mau digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁵ Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi atau tiruannya, gambar, bagan, grafik, tabulasi, dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media dapat juga berupa alat elektronik, alat cetak dan tiruan. Dalam menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, anak, materi, dan metode pembelajaran.⁶

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil yang dicapinya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat

³ *Ibid.* hal. 193

⁴ Hendyat soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori, Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Pres. 2005), hal. 143

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005), hal. 2

⁶ Henyat Soetopo, *Pendidikan dan.....*, hal 145

mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.⁷

Alasan kedua adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa, taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkrit ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana ke berpikir kompleks. Penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁸

Media pembelajaran PAI yang digunakan selama ini masih tergolong umum, guru lebih banyak memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran dari pada menggunakan laboratorium agama. Guru menggunakan perpustakaan sebagai media pembelajaran Fiqh karena di perpustakaan akan lebih memudahkan siswa untuk mencari materi yang sesuai dengan pelajaran dan juga dapat mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sendiri sehingga siswa dapat berpikir kreatif.

Pembelajaran PAI di MAN Wonokromo selama ini belum memanfaatkan laboratorium agama secara maksimal, para guru Fiqih kadang-kadang menggunakan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, karena di perpustakaan siswa lebih mudah mencari referensi materi pelajaran, dan di

⁷ Nana Sujana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2007), hal. 2

⁸ *Ibid*, hal. 3

perpustakaan juga dilengkapi dengan media televisi dan VCD yang juga kadang di gunakan dalam pembelajaran Fiqih yang disesuaikan dengan materi.⁹

Selain pembelajaran Fiqih, pembelajaran mata pelajaran yang lain juga sudah menggunakan media pembelajaran, seperti mata pelajaran Aqidah Akhlak, media pembelajaran yang sering di gunakan antara lain laptop, CD, TV, proyektor, kertas.¹⁰ Media yang sering di gunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits antara lain laptop, LCD proyektor, kertas.¹¹ Dan media yang kadang di gunakan dalam pembelajaran SKI antara lain poster, kertas, laptop, LCD.¹² Pembelajaran PAI di MAN Wonokromo masih belum memanfaatkan laboratorium Agama dengan maksimal.

Salah satu media yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah laboratorium Agama. Pendidikan di laboratorium dirancang untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, juga dapat digunakan untuk membangun perilaku yang diinginkan untuk tanggung jawab pekerjaan di masa depan. Peserta didik mencoba untuk meningkatkan keterampilan hubungan manusia dengan lebih memahami diri sendiri dan orang lain. Pengalaman berbagi perasaan dan memahami perasaan, perilaku, persepsi dan reaksi merupakan hasilnya. Proses ini tergantung pada partisipasi, umpan

⁹ Wawancara dengan guru Fiqih dan juga sebagai kepala perpustakaan MAN Wonokromo Dra. Isonah, pada hari selasa, tanggal 26 April 2011

¹⁰ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan Hadits MAN Wonokromo Drs. Syamsul Huda, pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2011

¹¹ Wawancara dengan Hj. Hibana Yusuf M.Pd. guru Qur'an Hadits MAN Wonokromo, pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2011

¹² Wawancara dengan guru SKI MAN Wonokromo Dra. Hj. Hartini M.A., pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2011

balik dan repetisi. Bentuk populer dari pendidikan ini adalah pendidikan kepekaan, yang mencoba meningkatkan kepekaan seseorang terhadap perasaan orang lain.¹³

Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Yogyakarta sekaligus menjadi salah satu Madrasah yang mempunyai laboratorium agama untuk praktek materi keagamaan. Kelengkapan dan keefektifan sarana dan prasarana haruslah diperhitungkan untuk mewujudkan madrasah yang maju.

Laboratorium Agama yang ada di MAN Wonokromo tergolong yang paling dahulu ada dari ketiga Madrasah yang ada di Yogyakarta yaitu MAN Yogyakarta III dan MAN Gandekan. MAN Wonokromo terkenal memiliki keunggulan dalam program keagamaannya, di antaranya: PHBI, pesantren Ramadhan, infaq (setiap hari jum'at), shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, matrikulasi BTAQ, asmaul khusna dan tadarus bersama, pengajian kelas, dan Jam'iyatul huffadz wal qura. Program-program tersebut sebagian tidak ada pada program keagamaan di MAN yang lain.

Sebab itulah madrasah ini dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dan memajukan madrasah dalam bidang keagamaannya, yaitu salah satunya dengan adanya laboratorium agama sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan. Apalagi MAN Wonokromo

¹³ Veithzal Rivai, *Education Management*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009).

didukung oleh lingkungan yang sangat strategis karena dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yang ada di sekitar madrasah tersebut.¹⁴

Keberadaan laboratorium agama di MAN Wonokromo dapat menunjang dalam pembelajaran PAI, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan dari materi pelajaran yang sedang diajarkan, selain itu juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan siswa juga lebih termotivasi dalam belajar.

Akan tetapi, pemanfaatan laboratorium agama dalam pembelajaran PAI di MAN Wonokromo kurang maksimal, semua itu disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang dapat menghambat dalam memanfaatkan laboratorium agama.

Faktor-faktor penghambat dalam penggunaan laboratorium agama tersebut antara lain tentang alokasi waktu, dimana waktu mengajar yang tersedia belum bisa untuk memaksimalkan pemanfaatan laboratorium agama sehingga pemanfaatan laboratorium agama kurang maksimal; pengelolaan laboratorium yang belum maksimal, dengan pengelolaan laboratorium yang kurang maksimal dapat menghambat para guru rumpun PAI untuk menggunakan laboratorium agama dalam pembelajaran karena banyak hal yang belum dipenuhi oleh pengelola laboratorium seperti belum menyediakan SDM yang khusus mengurus laboratorium agama selain itu belum adanya jadwal juga dapat menghambat proses pembelajaran di laboratorium agama; dan sarana-prasarana yang belum mencukupi untuk menunjang kegiatan

¹⁴ Wawancara dengan Kepala MAN Wonokromo Drs. Mawardi, M.Pd.I. hari Senin tanggal 4 April 2011.

pembelajaran, kurangnya sarana yang ada dilaboratorium agama membuat laboratorium agama jarang di manfaatkan oleh guru PAI di MAN Wonokromo.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk lebih mendalami dan meneliti tentang problem pemanfaatan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul dalam upaya memajukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Mengapa pemanfaatan laboratorium Agama di MAN Wonokromo tidak bisa maksimal?
2. Bagaimana usaha-usaha untuk mengatasi problem pemanfaatan laboratorium Agama sebagai sarana pembelajaran PAI di MAN Wonokromo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis problem pemanfaatan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran PAI di MAN Wonokromo.

- b. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha mengatasi problem pemanfaatan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran PAI di MAN Wonokromo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pemanfaatan laboratorium agama di Madrasah.
- b. Secara praktis-empiris, penelitian ini sebagai evaluasi bagi madrasah tentang fasilitas laboratorium agama yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya, Sebagai masukan madrasah tentang penggunaan laboratorium agama terhadap materi PAI, dan menambah wawasan dan keilmuan penulis yang berkaitan dengan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya laboratorium agama.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti mengkaji dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat. Di antaranya adalah:

1. Samsul Arifin, jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul *Pemanfaatan Masjid Al-Madinah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Negeri Sleman Kota*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam

prosesnya kegiatan-kegiatan masjid Al-Madinah ini mampu membuat para siswa tertarik dan senang dengan materi pelajaran yang tidak hanya disampaikan di kelas tetapi juga praktik.¹⁵

2. Ifa Ni'matul Baroroh, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran PAI Di SMP PIRI Ngaglik Sleman*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di MTs Bantul Kota, guru sudah menggunakan berbagai variasi dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan di MTs Bantul Kota sebagai pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dimanfaatkan dari dua segi, yakni: pemanfaatan dari segi referensi dan juga pemanfaatan dari segi fisik gedung.¹⁶
3. Muhammad Masruri, jurusan Kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester I Di MTsN Bantul Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Piri Ngaglik, meliputi: media berbasis manusia yakni guru PAI, media berbasis cetakan yakni buku

¹⁵ Samsul Arifin, "Pemanfaatan Masjid Al-Madinah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Negeri Sleman Kota", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

¹⁶ Ifa Ni'matul Baroroh, "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran PAI Di SMP PIRI Ngaglik Sleman", *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

paket dari yayasan Piri, dan media visual yakni kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran disertai dengan gambar.¹⁷

Dari ketiga penelitian yang sudah disebutkan di atas berbeda dengan judul penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu tentang lokasi yang berbeda MAN Wonokromo dan fokus penelitian yang berbeda pula yaitu tentang problem pemanfaatan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul sedangkan penelitian-penelitian yang sudah disebutkan tidak meneliti tentang permasalahan tersebut.

E. Landasan Teori

1. Laboratorium Agama

a. Pengertian Laboratorium

Kata laboratorium merupakan bentuk serapan dari bahasa Belanda dengan bentuk asalnya laboratorium (Jumariam, dkk, 1996).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2002)

laboratorium diartikan sebagai tempat mengadakan percobaan

(penyelidikan dan sebagainya). Menurut Soejitno (1983) laboratorium

dapat diartikan dalam bermacam-macam segi, yaitu:¹⁸

¹⁷ Muhammad Masruri, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester I Di MTsN Bantul Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

¹⁸ http://juhji-science-sd.blogspot.com/2010_04_01_archive.html (dikses senin, 5 April 2011 jam 10.20)

- 1) Laboratorium dapat merupakan wadah, yaitu tempat, gedung, ruang dengan segala macam peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah. Dalam hal ini laboratorium dilihat sebagai perangkat keras (*hard ware*)
- 2) Laboratorium dapat merupakan sarana media dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian ini laboratorium dilihat sebagai perangkat lunaknya (*soft ware*).
- 3) Laboratorium dapat diartikan sebagai pusat kegiatan ilmiah untuk menemukan kebenaran ilmiah dan penerapannya
- 4) Laboratorium dapat diartikan sebagai pusat inovasi. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah laboratorium diadakanlah kegiatan ilmiah, eksperimentasi sehingga terdapat penemuan-penemuan baru, cara-cara kerja, dan sebagainya
- 5) Dilihat dari segi "*clientele*" maka laboratorium merupakan tempat dimana dosen, mahasiswa, guru, siswa, dan orang lain melaksanakan kegiatan kerja ilmiah dalam rangka kegiatan belajar mengajar.
- 6) Dilihat dari segi kerjanya laboratorium merupakan tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Dalam hal demikian ini dalam bidang teknik laboratorium, di sini dapat diartikan sebagai bengkel kerja (*work shop*)

- 7) Dilihat dari segi hasil yang diperoleh maka laboratorium dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki dapat merupakan dan berfungsi sebagai Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dari pengertian-pengertian yang sudah disebutkan di atas bisa penulis simpulkan bahwa laboratorium agama yaitu wadah, tempat, gedung, ruang dengan segala macam peralatan yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan sebagai sarana atau media dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Fungsi Laboratorium dalam Pembelajaran

Adanya kelengkapan sarana pembelajaran seperti tersedianya laboratorium diharapkan dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Soejitno (1983) secara garis besar fungsi laboratorium adalah sebagai berikut :¹⁹

- 1) Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktik bukan merupakan dua hal yang terpisah. Keduanya saling kaji-mengkaji dan saling mencari dasar.
- 2) Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa.
- 3) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari sesuatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- 4) Menambah keterampilan dalam menggunakan alat dan media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran

¹⁹ *Ibid*

- 5) Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan
- 6) Memupuk dan membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan yang diperoleh, penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja laboratorium.

Secara garis besar fungsi dari laboratorium agama tidaklah berbeda jauh dengan fungsi laboratorium secara umum yang sudah disebutkan di atas hanya perbedaan antara laboratorium agama dengan laboratorium lain misalnya laboratorium biologi, fisika, kimia, dll yaitu terkait pada disiplin ilmu yang dilaksanakan dalam laboratorium itu.

c. Penggunaan Laboratorium dalam Pembelajaran

Penggunaan di sini berarti bagaimana mendayagunakan laboratorium yang ada, agar bermanfaat bagi proses belajar-mengajar. Ada pun langkah-langkah pemanfaatan laboratorium untuk program pengajaran akan berlainan bagi setiap bidang studi. Namun paling tidak langkah-langkah dan hal-hal berikut secara umum terdapat dalam penyusunan program. Langkah-langkah atau hal-hal tersebut adalah :

- 1) Analisis kurikulum secara keseluruhan, baik Tujuan Kurikuler, Tujuan Umum Pengajaran (TUP), maupun Tujuan Khusus Pengajaran (TKP), pokok bahasan, dan sub pokok bahasanya.
- 2) Penentuan pokok bahasan.
- 3) Penentuan bobot taksonomik dari pokok bahasan.
- 4) Penentuan Tujuan Khusus Pengajaran (TKP).

- 5) Pengembangan materi dari pokok bahasan.
- 6) Pengembangan disain instruksional.
- 7) Penetapan apakah seluruh bagian, satu atau dua bagian dari materi pokok bahasan yang memerlukan laboratorium.
- 8) Alat/perlengkapan apakah yang akan dipergunakan dan harus disediakan.
- 9) Penetapan langkah-langkah dalam pengajaran dengan memakai laboratorium.

laboratorium merupakan sarana untuk menjembatani teori dan praktek. Dengan bekerja/belajar di laboratorium, siswa dapat konsep-konsep yang didapat dalam teori.

Oleh karena itu perencanaan penggunaan laboratorium dalam program belajar-mengajar harus mengingat dimensi-dimensi berikut :

- 1) Jenis atau macam laboratorium yang digunakan.
- 2) Siapa yang akan menggunakan laboratorium tersebut.
- 3) Waktu yang tersedia.
- 4) Alat/perlengkapan yang ada.
- 5) Bidang studi.
- 6) Konten dalam arti topik.

Perencanaan pemanfaatan laboratorium yang tersedia harus memperhatikan hal-hal tersebut di atas. Setiap jenis laboratorium mempersyaratkan penggunaan dengan cara yang tertentu. Siapa yang akan menggunakan ikut menentukan rencana pemanfaatan

laboratorium. Hal ini erat juga hubungannya dengan macam dan sudut penggunaan laboratorium.

Alat/perlengkapan yang tersedia dalam laboratorium dan bagaimana cara menggunakannya akan berbeda-beda. Oleh karena itu akan turut menentukan rencana pemanfaatan laboratorium sebagai media proses belajar-mengajar. Penggunaan “Overhead Projector” (OHP) akan lain dengan “Project Film”, dan akan lain pula dengan “Slide Projector”. Cara bekerja dalam laboratorium Agama lain pula dengan laboratorium IPA, karena alat/perlengkapan yang dipakai pun berbeda.

Dimensi lain yang perlu diperhitungkan dalam perencanaan pemanfaatan laboratorium adalah bidang studi atau disiplin ilmu. Laboratorium Agama lain dengan laboratorium Bahasa, laboratorium IPA lain pula dengan laboratorium Keterampilan Teknik, dan seterusnya. Konten dan topik yang hendak dipelajari melalui laboratorium akan berbeda pelaksanaannya. Setiap topik memiliki dan menuntut karakteristik penanganan penggunaan laboratorium tersendiri.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium Agama berbeda dengan laboratorium IPA dan laboratorium yang lainnya, selain itu dimensi lain yang membedakan antara laboratorium Agama dengan laboratorium yang lain yaitu pada bidang studi dan disiplin ilmu.

Penerapan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran memiliki kebaikan dan kelemahan. Kebaikan dari pelaksanaan praktikum antara lain :

1. Melibatkan siswa secara langsung dalam mengamati suatu proses
2. Siswa dapat meyakini akan hasilnya, karena langsung mendengar, melihat, meraba dan mencium yang sedang dipelajari
3. Siswa akan mempunyai kemampuan dalam keterampilan mengelola alat, mengadakan percobaan, membuat kesimpulan, menulis laporan, dan mampu berpikir analisis
4. Siswa cenderung tertarik pada objek nyata di alam sekitarnya
5. Memupuk dan mengembangkan sikap berpikir ilmiah, sikap inovatif, dan saling bekerja sama
6. Membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalaman keterampilan kerja dan pengembangan berpikir ilmiah

Sedangkan kelemahan/ kekurangan dari praktikum antara lain :

1. Guru harus benar-benar mampu, menguasai materi dan keterampilan
2. Tidak semua mata pelajaran dapat dipraktikkan dan tidak semua diajarkan dengan metode praktek
3. Alat dan bahan-bahan mahal harganya, dapat menghambat untuk melakukan praktek
4. Banyak waktu yang diperlukan untuk praktek, sehingga kemungkinan dapat dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Kegiatan yang ada dalam sebuah laboratorium agama tidak bisa dipisahkan dari fungsi laboratorium itu sendiri. Laboratorium agama setidaknya memiliki 3 fungsi dasar *service center* yaitu antara lain:²⁰

- 1) Sebagai pusat kegiatan ibadah dan keislaman, baik berupa dakwah, kajian, pelatihan, maupun layanan publik dalam bidang keislaman di lingkungan madrasah yang didukung oleh sustainabilitas jangka panjang.
- 2) Sebagai pusat pengembangan dan kajian *Care Values* madrasah, khususnya Integrasi-Interkoneksi keilmuan umum dan keislaman yang bermuatan nilai-nilai dedikatif-inovatif, inklusif dan *continuous improvement*.
- 3) Sebagai pusat syi'ar madrasah dalam bidang keislaman dan sosial kemasyarakatan guna meningkatkan *distinctive competitiveness value* institusi yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

Selain itu, sesuai dengan Program Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah adalah dalam rangka memenuhi amanah Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yaitu mendorong agar peserta didik Indonesia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, agar berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang

²⁰ Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, *Arsitektur Masjid Sunan Kalijaga Titik Temu Keislaman, Lokalitas, Dan Modernitas*. (Sambutan Rektor dalam peresmian Laboratorium Agama, Kamis, 5 Agustus 2010), hal. 11-12.

menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni²¹.

Dari penjelasan mengenai penggunaan laboratorium dalam pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penggunaan laboratorium harus ada langkah-langkah sebelum pemakaian dan dalam merencanakan penggunaan laboratorium harus melihat dimensi-dimensi dari laboratorium itu sendiri. Hal ini tidak jauh dengan penggunaan laboratorium agama dalam pembelajaran yang juga harus ada langkah-langkah dalam penggunaannya dan dalam perencanaannya juga harus melihat dimensi-dimensi seperti: alokasi waktu yang tersedia, alat/perlengkapan peraga yang ada, konten dalam arti topik yang akan diajarkan di laboratorium agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

- a. Ditinjau dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non-formal.²²

²¹ Kemenag, *Pedoman Bantuan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Kemenag), 2010, hal. V

²² Sarjono, dkk, "Panduan Penulisan Skripsi", (Yogyakarta : Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21

b. Ditinjau dari jenis penelitian lapangan yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*partisipan observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*) dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.²³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian juga berarti sumber data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan pengelola laboratorium Agama. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan alasan bahwa mereka diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sementara itu, yang dimaksud objek penelitian adalah program-program atau semua kegiatan di laboratorium agama yang mempunyai kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI bagi siswa MAN Wonokromo.

²³ *Ibid.* hal. 23

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi/ Pengamatan Lapangan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Diakui bahwa banyak gejala atau peristiwa yang hanya dapat diteliti dengan cermat melalui observasi karena hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah. Demikian pula dengan perilaku manusia, tidak dapat terungkap tuntas lewat pengakuan semata, melainkan juga lewat pengamatan. Bahkan kejadian yang sepele dan tidak mampu direkam oleh instrumen lain, justru dapat diungkap tuntas melalui observasi. Karena itu, Good menyatakan teknik observasi sangat membantu mendapatkan data secara cermat dan *reliabel* karena hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah.²⁴ Untuk menghasilkan data melalui observasi, dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu observasi langsung (*direct observation*), observasi tidak langsung (*indirect observation*), dan observasi terlibat (*partisipant observation*). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap gejala di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, menurut pengamat (*observer*) berada bersama-sama objek yang diamati disebut observasi langsung. Sedangkan pengamatan yang terjadi bukan pada saat berlangsungnya peristiwa, melainkan melalui media lain semisal foto, film, slide dan lain-lain disebut observasi tidak langsung. Adapun observasi terlibat

²⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Lanakarsa Publisher, 2007), hal. 71

yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktivitas objek yang diamati.²⁵

b. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi pada penelitian ini adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah dan lain-lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Adapun jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen resmi sebagai sumber datanya. Dokumen resmi ini terdiri dari dua macam, yaitu: dokumen internal dan dokumen eksternal.

1) Dokumen internal yaitu dokumen yang digunakan kalangan sendiri MAN Wonokromo seperti memo, pengumuman, intruksi, peraturan rumah tangga lembaga, termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin dan sebagainya.

2) Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu kantor atau lembaga sosial, misalnya majalah, internet, brosur, bulletin, pernyataan dan edaran yang disiarkan di media massa.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

²⁵ *Ibid.* hal. 72

- 1) Letak geografis MAN Wonokromo Bantul.
- 2) Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Wonokromo Bantul.
- 3) Struktur organisasi madrasah
- 4) Keadaan guru, karyawan dan siswa madrasah
- 5) Sarana dan Prasarana madrasah

c. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu untuk menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal. Wawancara langsung dilaksanakan dengan orang yang menjadi sumber data tanpa perantara mengenai diri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Sedangkan tidak langsung, dilakukan dengan seseorang yang tetapi berkenaan dengan diri atau peristiwa lain diluar dirinya.²⁶

Sedangkan untuk jenis wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yaitu pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka atau jenis pertanyaan seperti ini biasa disebut dengan pertanyaan terbuka atau *open ended question*.²⁷ Sedangkan hal-hal yang diwawancarakan adalah seputar problem dalam penggunaan laboratorium agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

²⁶ *Ibid*, hal. 57

²⁷ *Ibid*, hal. 58

MAN Wonokromo. Wawancara dilakukan kepada guru-guru PAI, kepala Madrasah, dan Kepala laboratorium Agama.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁸ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu menyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan yaitu analisa data diskriptif kualitatif yang berarti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesiskan lalu disusun atau diurutkan secara sistematis.²⁹ Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dalam beberapa tahap, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang sudah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal 330

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal.148

berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dan dicatat dalam jurnal harian.³⁰

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.³¹

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hal 338

³¹ *Ibid.* hal. 341

³² *Ibid.* hal. 345

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah terdiri dari uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menungkan hasil penelitian dalam empat bab, pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MAN Wonokromo Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang problem pemanfaatan laboratorium agama pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas tentang gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang problem pemanfaatan laboratorium agama di MAN Wonokromo Bantul serta. Pada bagian ini uraian di fokuskan pada hal-hal yang menjadi problem dalam pemanfaatan laboratorium agama sebagai sarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan usaha-usaha untu mengatasi problem pemanfaatan laboratorium Agama di MAN Wonokromo.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagaian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan laboratorium agama dalam pembelajaran PAI meliputi:
 - a) Laboratorium agama sebagai sumber belajar
 - b) Laboratorium agama sebagai media belajar
 - c) Laboratorium agama sebagai metode pembelajaran
2. Dalam pemanfaatan laboratorium Agama di MAN Wonokromo belum maksimal, dan masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya:
 - a) Alokasi Waktu. Sebagian guru terkendala waktu dalam memanfaatkan laboratorium agama, karena untuk memaksimalkan pemanfaatan laboratorium agama perlu banyak waktu sehingga pembelajaran di laboratorium agama dapat maksimal.
 - b) Pengelolaan. Pengelolaan laboratorium agama yang belum maksimal juga menjadi kendala dalam memanfaatkan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran PAI, karena belum adanya teknisi atau laboran, belum ada jadwal penggunaan, dan belum ada tata tertib laboratorium Agama, sehingga penggunaan laboratorium Agama belum maksimal.

- c) Sarana. Sarana yang ada di laboratorium Agama MAN Wonokromo belum lengkap, dan kadang media pembelajarannya ada yang rusak, sehingga mengganggu dalam penggunaannya, belum lagi buku-buku yang dapat menunjang materi pelajaran belum begitu banyak dan sebagian masih berada di perpustakaan.
3. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah, guru-guru PAI, dan juga pengelola laboratorium Agama.
- a) Usaha-usaha Kepala Madrasah.
- 1) Penambahan perlengkapan laboratorium Agama
 - 2) Mengadakan workshop pembelajaran PAI berbasis laboratorium agama
 - 3) Mengadakan pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan dan penggunaan media/sarana pembelajaran
- b) Usaha yang harus dilakukan guru-guru PAI
- 1) Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa
 - 2) Merencanakan dan menyiapkan media/sarana laboratorium Agama sebelum pelajaran dimulai
 - 3) Mencari CD pembelajaran melalui internet
- c) Usaha yang harus dilakukan pengelola laboratorium Agama.
- Memelihara kelancaran penggunaan laboratorium Agama dengan:
- 1) Membuat jadwal yang jelas penggunaan laboratorium Agama

- 2) Membuat tata tertib laboratorium Agama yang harus dilaksanakan secara tegas
- 3) Menyediakan alat-alat/bahan-bahan yang diperlukan di laboratorium Agama
- 4) Peningkatan laboratorium Agama melalui Musyawarah guru rumpun PAI

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun demi kelancaran dalam memanfaatkan laboratorium Agama sebagai sarana pembelajaran PAI di MAN Wonokromo. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Perlu adanya penambahan perlengkapan praktek, penambahan buku-buku pelengkap yang dapat membantu setiap materi pelajaran, dan penambahan media pembelajaran seperti CD pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran PAI
2. Pengelolaan laboratorium Agama lebih ditingkatkan agar laboratorium Agama dapat di manfaatkan sebaik mungkin.
3. Mempertahankan pembelajaran PAI yang sudah menggunakan laboratorium Agama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah pencipta alam semesta beserta segala isinya. Denga taufiq dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya, semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT.

Namun penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amiiin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Alwah
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Hamruni, *strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- http://juhji-science-sd.blogspot.com/2010_04_01_archive.html, dikses senin, 5 April 2011 jam 10.20.
- Kemenag, *Pedoman Bantuan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta: Kemenag, 2010
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanakarsa Publisher, 2007.
- Rivai, Veithzal, *Education Management*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sarjono, dkk, "Panduan Penulisan Skripsi", Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Soetopo, Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori, Permasalahan dan Praktek*, Malang: UMM Pres, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sujana, Nana & Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Widodo, Sembodo Ardi, *kajian filosofis pendidikan barat dan islam*, Jakarta: PT. Nilmas Multima, 2003.

